



Artikel Penelitian



DAMPAK POLA ASUH IBU BEKERJA SAAT MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAH LAKU LEKAT (*ATTACHMENT BEHAVIOR*) ANAK USIA DINI

Ratna Dewi¹, Sesmi Nanda Oktavia²^{1,2} Akademi Kebidanan Pasaman Barat, Sumatera Barat, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: September 04, 2021
 Revised: September 21, 2021
 Accepted: October 15, 2021
 Available online: October 31, 2021

KATA KUNCI

Pola Asuh; Ibu Bekerja; Tingkah Laku Lekat;
 Anak Usia Dini

KORESPONDENSI

Ratna Dewi

E-mail: ratnahanania741@gmail.com

ABSTRAK

Wabah virus corona atau covid-19 sangat cepat melanda dunia termasuk Indonesia sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan memutus mata rantai dengan diberlakukannya *physical distancing* yaitu mengharuskan bekerja dirumah atau yang disebut *Work For Home* (WFH), WFH ini sangat berdampak khususnya kepada ibu yang bekerja dimana ibu yang bekerja harus bisa membagi waktu dari segi pekerjaan maupun mengurus rumah tangga termasuk juga dalam memberikan pola asuh pada anak khususnya anak usia dini karena masa ini merupakan masa *golden age* dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang sehingga dampak dari pola asuh ibu berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pola asuh ibu bekerja saat pandemi covid-19 terhadap tingkah laku lekat (*Attachment Behavior*). Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *Deskriptif Analitik*, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2021 dengan jumlah sampel 50 orang ibu yang mempunyai anak usia dini 5-6 tahun. Hasil Penelitian menunjukkan adanya dampak yang signifikan antara pola asuh ibu bekerja pada saat pandemi covid-19 dengan tingkah laku lekat (*attachment behavior*) anak usia dini ($p < 0,05$).

The outbreak of the corona virus or covid-19 very quickly hit the world including Indonesia so that the government issued a policy to break the chain with the implementation of physical distancing, which requires working at home or what is called Work For Home (WFH). Work must be able to divide time in terms of work and take care of the household including also in providing parenting patterns to children, especially early childhood because this period is a golden age period where children experience very rapid growth and development and cannot be replaced in the future so that the impact of this pattern Mother's care affects the child's behavior. This study aims to determine the impact of working mothers' parenting patterns during the COVID-19 pandemic on attachment behavior. This research is analytical with an analytical descriptive design, when the research was carried out from February to June 2021 with a sample of 50 mothers who have early childhood 5-6 years. The results showed that there was a significant impact between the parenting pattern of working mothers during the COVID-19 pandemic and the attachment behavior of early childhood ($p < 0.05$).

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini kita dikejutkan dengan suatu wabah yang dikenal dengan sebutan corona atau covid-19 (*corona virus diseases-19*). Wabah ini tidak hanya melanda dunia tetapi juga Asia Tenggara termasuk Indonesia. Hingga 28 Maret 2020, jumlah kasus infeksi COVID-19 terkonfirmasi mencapai 571.678 kasus. Awalnya kasus terbanyak terdapat di Cina, namun saat ini kasus terbanyak terdapat di Italia dengan 86.498 kasus, diikuti oleh Amerika dengan 85.228 kasus dan Cina 82.230 kasus. Virus ini telah menyebar hingga ke 199 negara. Kematian akibat virus ini telah mencapai 26.494 kasus. Tingkat kematian akibat penyakit ini

mencapai 4-5% dengan kematian terbanyak terjadi pada kelompok usia di atas 65 tahun. Indonesia melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Kasus di Indonesia pun terus bertambah, hingga tanggal 29 Maret 2020 telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa. Tingkat kematian Indonesia 9%, termasuk angka kematian tertinggi.¹

Akibat dari virus corona tersebut diberlakukannya kebijakan *physical distancing* khususnya kepada para pekerja baik pria maupun wanita yang mengharuskan bekerja dirumah atau disebut dengan *Work For Home* (WFH). Peningkatan jumlah durasi

waktu ibu didalam rumah secara langsung akan berakibat kepada perubahan pola asuh dan pola tingkah laku lekat (*attachment behavior*) terutama pada anak usia dini.²

Dualisme peran ganda yang dirasakan oleh banyak *working mother*, bukan tidak mungkin menjadi stresor baru bagi wanita dalam kehidupannya. Sebagai *working mother*, wanita akan mengalami berbagai kondisi yang tidak menguntungkan bagi fisik dan psikologisnya.³

Fenomena Ibu yang bekerja bukanlah hal yang baru dalam kehidupan ini. Fakta yang disajikan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2018) menyatakan bahwa hampir 51% jumlah penduduk Indonesia yang bekerja adalah seorang wanita. Informasi lainnya juga menyebutkan bahwa angka partisipasi wanita yang berperan dalam mengurus rumah tangga sekaligus bekerja di luar keluarga juga sangat tinggi, jumlahnya mencapai 46% lebih. Bahkan jika dibandingkan dengan pria, persentasi wanita yang sudah menikah sekaligus mereka juga adalah pekerja mencapai 71%, hanya berbeda 5% dengan jumlah pria yang mencapai 76%.⁴ Sedangkan menurut data Badan Statistik (BPS) di Kabupaten Padang Pariaman (2020) menyebutkan bahwa jumlah perempuan bekerja adalah 72.591 orang.⁵

Berbagai aktivitas yang dilakukan sebagai seorang Ibu memungkinkan dirinya untuk menjadi sosok yang kuat bagi keluarga. Terlebih jika dalam kondisi tertentu seperti pada masa pandemi sekarang ini. Ibu bekerja mempunyai peran ganda selain sebagai wanita karir juga sebagai ibu rumah tangga dimana ibu harus dapat membagi waktu antara pekerjaan dan mengasuh anak dengan sebaik-baiknya karena anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik karena masa ini merupakan masa *golden age* dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.⁶

Sosok seorang Ibu haruslah hadir sebagai sosok yang murah hati, mampu dekat dengan anak-anak mereka, dan memastikan bahwa setiap anggota keluarga bisa merasakan kesehatan batin yang mereka rasakan saat tumbuh dalam keluarga.⁷

Semua orang tua mengharapkan anaknya kelak tumbuh menjadi manusia yang cerdas, bahagia, dan memiliki kepribadian yang baik. Orang tua dituntut untuk dapat mengamati perkembangan anak dengan baik dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk mewujudkan harapan tersebut sehingga relasi kelekatan antara anak dan ibu sangat penting apalagi ibu dalam masa pandemi bekerja dirumah harus bisa melalui sebuah siklus proses koordinasi-miskoordinasi-perbaikan-rekoordinasi emosi, yang mana siklus tersebut memberikan panduan bagi anak mengalami

emosi tertentu dan menjadi landasan bagi kemampuan regulasi dirinya.⁶

Menurut Wienfield, dkk (2018) selanjutnya menguraikan bahwa anak dengan relasi kelekatan tipe aman dapat mengembangkan strategi regulasi emosi negatif karena ibunya bersikap menerima atas beragam ekspresi emosi. Anak dengan relasi kelekatan tipe tidak aman menghindar akan meminimalkan ekspresi tertekan dan menunjukkan keterampilan regulasi emosi yang kurang sebab pengasuhnya menunjukkan penolakan terhadap ekspresi emosi tersebut. Anak dengan kelekatan tipe tidak aman menolak akan memaksimalkan ekspresi tertekan dan menunjukkan keterampilan regulasi emosi yang kurang, karena adanya pengalaman dengan pengasuh sebelumnya yang merespon emosi anak yang dilebih-lebihkan, sedangkan kelekatan tipe tidak terorganisir atau tidak ada kelekatan, merupakan prediktor regulasi emosi yang paling buruk.⁷

Banyak orang tua khususnya ibu dimasa pandemi ini salah memperlakukan anak dan cenderung emosional sebagai mana penelitian yang dilakukan oleh Tabi'in (2020) saat mewawancarai salah satu orang tua mengatakan bahwa orang tua yang sedang WFH (*Work for Home*) yang mana banyak kerjaan yang harus diselesaikan, sedangkan anak sudah mulai jenuh dikasih permainan karena sudah terlalu lama dirumah.⁹

Orang tua sering menghadapi kejadian Tantrum ini dengan metode atau cara yang kurang baik diantaranya yaitu orang tua cenderung pasrah dan menyerah karena orang tua tidak mau melayani anak, kemudian orang tua menggunakan suara keras saat bersuara dan saat berkomunikasi dengan anak, hal itu dengan harapan anak dapat merespon secara cepat atas apa yang diperintah oleh orang tua, bahkan ada orang tua yang segera memberikan hukuman fisik seperti memukul pantat anak dan mencubit agar tantrum segera berakhir.¹⁰

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Imul Priyanti (2013) menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kelekatan anak pada ibu dan kemandirian anak. Artinya semakin positif kelekatan anak pada ibu maka semakin tinggi kemandirian dan sebaliknya semakin negatif kelekatan anak pada ibu maka kemandirian semakin rendah.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pola Asuh Ibu Bekerja Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkah Laku Lekat (*Attachment Behavior*) Anak Usia Dini di TK. Islam Nur Hidayah Punggung Kasiak Lubuk Alung Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini telah dilakukan di TK. Islam Nur Hidayah Punggung Kasiak Lubuk Alung. Waktu penelitian dilaksanakan

pada bulan Februari – Juni 2021. Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif Analitik* dengan desain *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bekerja yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di TK. Islam Nur Hidayah Punggung Kasiak Lubuk Alung yang sesuai dengan kriteria inklusi, jumlah sampel adalah 50 orang. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Alat yang digunakan saat penelitian adalah kuesioner. Data di analisa secara univariat dan bivariat. Analisa Univariat digunakan untuk mengetahui gambaran Pola Asuh Ibu Bekerja Saat Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkah Laku Lekat (*Attachment Behavior*) Anak Usia Dini. Analisa Bivariat menggunakan uji *Spearman Rho* ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu Bekerja pada Masa Pandemi Covid-19.

Pola Asuh	f	%
Pola Asuh Baik	29	58,0
Pola Asuh Tidak Baik	21	42,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari separoh responden (58%) memiliki pola asuh yang baik di masa pandemic covid-19.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Tingkah Laku Lekat Anak pada Masa Pandemi Covid-19

Tingkah Laku Lekat	f	%
Baik	26	52,0
Tidak Baik	24	48,0

Tabel. 2 menunjukkan bahwa lebih dari separoh anak (52%) memiliki tingkah laku lekat yang baik pada masa pandemic covid-19.

Tabel.3 Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Tingkah Laku Lekat Anak

Variabel	Tingkah Laku Lekat	
	R	p-value
Pola Asuh Ibu Bekerja	0,317	0,025

Dapat diketahui dampak pola asuh ibu bekerja pada masa pandemi Covid-19 dengan tingkah laku lekat anak yang menunjukkan hubungan sedang ($r=0,317$) dan berpola positif artinya semakin baik pola asuh semakin tinggi pula tingkah laku lekat anak. Hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu bekerja pada masa pandemi dengan tingkah laku lekat anak ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat diartikan

bahwa pola asuh ibu bekerja berdampak terhadap tingkah laku lekat anak.

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu Bekerja pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini menemukan bahwa lebih dari separoh responden (58%) memiliki pola asuh yang baik di masa pandemi covid-19. Baiknya pola asuh pada masa pandemi covid-19 ini merupakan salah satu keuntungan diberlakukannya *work from home* (WFH) bagi ibu bekerja di masa pandemi covid-19. WFH menjadikan ibu lebih memiliki lebih banyak waktu di rumah bersama anak. Hal ini berbeda dengan sebelum masa pandemi yang sebagian besar waktu ibu bekerja adalah di kantor sehingga pola asuh ibu terhadap anak tidak begitu baik.¹²

Pola asuh merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, sikap dan perilaku orang tua tersebut dapat di lihat dari cara orang tua menanamkan disiplin pada anak, mempengaruhi emosi dan cara orang tua dalam mengontrol anak.¹³ Pada penelitian ini ditemukan pola asuh yang baik lebih tinggi dibandingkan yang tidak baik pada ibu bekerja pada masa pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja dari rumah lebih sering bersama anak, sehingga interaksi dengan anak menjadi lebih baik dibandingkan ibu bekerja di kantor yang sebagian waktunya banyak dihabiskan di kantor dan pulang ke rumah dalam keadaan letih sehingga proses interaksi dengan anak menjadi kurang maksimal.

Distribusi Frekuensi Tingkah Laku Lekat Anak pada Masa Pandemi Covid- 19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separoh anak (52%) memiliki tingkah laku lekat yang baik pada masa pandemi covid-19. Tingkah laku lekat sangat terkait dengan kelekatan. Kelekatan merupakan ikatan yang ada pada hubungan antara ibu dan anak sehingga merupakan kecenderungan yang stabil untuk selalu mencari dan mempertahankan kedekatan dan kontak dengan figur-figur khusus sebagai figur lekat sepanjang waktu. Kelekatan anak dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal inilah yang menyebabkan atau memungkinkan timbulnya perilaku lekat.¹⁴

Attachment atau Kelekatan diartikan sebagai hubungan afektif antara satu individu dengan individu lain yang disebut figur lekat. Hubungan ini bertahan lama dan tetap ada walaupun figur lekat tidak tampak dalam jangkauan pandang anak. Agar seorang anak mempunyai figur lekat dibutuhkan hubungan yang erat, hangat dan berkesinambungan dengan figur tertentu. Figur lekat utama biasanya adalah ibu.¹⁴

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa presentasi anak yang memiliki tingkah laku lekat yang baik dengan ibunya lebih

tinggi dari pada anak yang memiliki tingkah laku lekat yang tidak baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh seringnya keberadaan ibu di rumah karena pemberlakuan *work from home* akibat masa pandemic covid-19. Dengan seringnya ibu berada di rumah, maka hubungan emosional antara ibu dan anak lebih intens, yang menyebabkan anak mencari kehadiran figur tersebut dan mengharapkan kasih sayang sehingga anak akan merasa aman.¹⁴

Dampak Pola Asuh Ibu Bekerja Pada Masa Pandemi Covid 19 terhadap Tingkah Laku Lekat Anak

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa hubungan pola asuh ibu bekerja pada masa pandemi covid 19 dengan tingkah laku lekat anak menunjukkan hubungan sedang ($r=0,317$) dan berpola positif artinya semakin baik pola asuh semakin tinggi pula tingkah laku lekat anak. Hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu bekerja pada masa pandemi dengan tingkah laku lekat anak ($p<0,05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa pola asuh ibu bekerja berdampak terhadap tingkah laku lekat anak.

Secara empiris, kualitas kelekatan aman orangtua terhadap anak merepresentasikan terbentuknya karakter pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin *et al*, 2020 mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kelekatan aman anak pada ibu terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Sikap responsif, peka, peduli, serta pemberian waktu luang dapat menumbuhkan serta mengembangkan aspek kemandirian anak.¹⁵ Bahkan sumber lain mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat multifaset antara kelekatan dengan perilaku prososial dari usia bayi hingga usia remaja.¹⁶

Pola asuh merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, sikap dan perilaku orang tua tersebut dapat di lihat dari cara orang tua menanamkan disiplin pada anak, mempengaruhi emosi dan cara orang tua dalam mengontrol anak.¹³ Mendidik anak pada hakekatnya adalah merupakan usaha nyata dari pihak orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Masa depan anak dikemudian hari akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk pola asuh orang tua.¹⁷ Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.¹⁸

Kelekatan merupakan sebuah ikatan emosional antara anak dan orang tuanya yang terjalin sejak dini. Kelekatan ini bukan hanya sebatas ikatan emosional melainkan juga dasar bagi

perkembangan sosial emosi anak ke depannya. Anak membangun kelekatan ini dengan figure lekatnya yang dapat saja berupa ibu, ayah, pengasuh atau anggota keluarga lainnya. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak selalu ingin ditemani dan berada di samping ibu mereka saat melaksanakan aktivitas sehari-hari mereka, seperti hanya mau makan disuapi oleh ibu, anak selalu minta ditemani ibu ketika beraktifitas, anak hanya akan bangun pagi jika ibu yang membangunkan, ketika bangun tidur anak selalu mencari ibu mereka dan anak menghabiskan waktu dengan ibu di rumah ketika WFH dan hanya sebagian kecil anak yang hanya berani tidak ditunggu ibu di sekolah.

Kelekatan anak pada ibu ini kemungkinan terjadi karena sikap ibu atau pola asuh yang diterapkan ibu selama di rumah dengan anak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ibu selalu dan sering memberikan keleluasaan kepada anak dalam memilih sendiri mainan yang ia sukai, dan ketika anak takut ibu selalu melindunginya serta anak tidak lagi kurang mendapat belaian karena kesibukan ibu, karena waktu ibu di rumah lebih banyak dari pada di kantor. Ibu lebih cenderung memberikan pola asuh yang mendidik dan memberikan perlindungan sehingga dari perlakuan tersebut masih dapat dikategorikan kelekatan yang terjadi adalah kelekatan aman. Hal ini terbukti dari Hanya sebagian kecil anak yang membuat ibu kecewa, dan sebagian besar anak cenderung mendengarkan nasehat ibu walaupun tidak sependapat.

Kelekatan yang aman akan membawa dampak positif bagi perkembangan anak sedangkan kelekatan yang tidak aman akan membawa dampak negatif bagi perkembangan anak. Dampak negatif ini dapat berupa permasalahan perilaku, sosial atau emosi yang akan sulit tertangani karena letak permasalahannya ada pada hubungan orang tua dan anak yang tidak berjalan harmonis. Dampak positif yang muncul pada anak dengan kelekatan yang aman adalah anak akan menjadi individu yang mandiri, berani dan percaya diri walaupun berada di lingkungan baru serta kemampuan adaptasinya baik yang akan membuat anak ini menjadi individu yang menyenangkan. Kesimpulannya adalah sangat penting membentuk kelekatan yang aman pada anak agar perkembangan sosial emosionalnya menjadi lebih optimal.¹⁹

Covid- 19 memberikan perubahan terhadap pola asuh anak terkhusus bagi ibu yang bekerja. Pemberlakuan WFH telah memberikan perubahan dalam rutinitas keluarga dan ini mungkin berdampak pada pola asuh dan kualitas hubungan orang tua dan anak.²⁰ WFH sangat berkontribusi memberikan perubahan dalam pola asuh dan kualitas hubungan orang tua-anak dari pra-COVID-19 ke periode COVID-19.²¹ Orang tua harus bekerja dari rumah sambil mengurus dan mengawasi pekerjaan sekolah anak-anak mereka.²² Pandemi Covid-19 membawa konsekuensi mengubah kehidupan dalam keluarga. Salah satunya adalah kegiatan dari

rumah, baik bekerja (*Work From Home*) maupun belajar (*Learning From Home*). Salsabila *et al* (2021) yang melakukan penelitian tentang Pengasuhan Orang Tua Bekerja dari Rumah Selama Pandemi menyimpulkan bahwa pengaruh peran orang tua sangat besar bagi perkembangan anak. Salah satu cara mengasuh anak di masa pandemi adalah dengan menciptakan *quality time* bersama anak dengan menemani anak bermain dan belajar di rumah dan juga melakukan hal-hal yang disukai anak untuk menghilangkan rasa bosan, sehingga muncul kelekatan antara anak dan orang tua.²³

Kelekatan mengacu pada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu. Kelekatan tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi ada faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kelekatan yaitu kepuasan anak terhadap objek lekat, respon yang menunjukkan perhatian, dan seringnya bertemu dengan anak.¹¹

SIMPULAN

Adanya dampak pola asuh ibu bekerja saat pandemi covid-19 terhadap tingkah laku lekat anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

1. *World Health Organization (WHO)*. 2020. *Corona Virus Disease COVID-19 pandemic*
2. Tabi'in, A, 2020. Problematika *Stay At Home* Pada Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 190-200 E-ISSN : 2549-7367
3. Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., & Dong, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Research*, 287(March), 112934. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>
4. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018. Jakarta
5. Badan Pusat Statistik. 2020. Data Ibu dan Wanita Bekerja Se-Kabupaten Padang Pariaman
6. Rosleny Marlian, dkk. 2020. Regulasi Emosi, Stres, dan Kesejahteraan Psikologis: Studi Pada Ibu Work from Home dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
7. Lavi, I., Manor-Binyamini, I., Seibert, E., Katz, L. F., Ozer, E. J., & Gross, J. J. (2019). Broken bonds: A meta-analysis of emotion reactivity and regulation in emotionally maltreating parents. *Child Abuse and Neglect*, 88(October 2018), 376–388. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2018.11.016>
8. Weinfeld, N.S., Sroufe, L.A., Egeland, B., & Carlson, E. 2018. *Individual differences in infant- caregiver attachment: Conceptual and empirical aspects of security*. Dalam *Handbook of attachment: Theory, research, and clinical application*. 2nd ed. J. Cassidy & P.R. Shaver (Eds.). New York: The Guildford Press.
9. Tabi'in, A, 2020. Problematika *Stay At Home* Pada Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 190-200 E-ISSN : 2549-7367
10. Surya, S., & Robert, H. (2014). *Panduan lengkap perawatan untuk bayi dan balita*. Jakarta: Arcan.
11. Imul Puryanti. 2013. Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian DiSekolah". Skripsi, Semarang: UNES, tidak diterbitkan halaman 84
12. Mungkasa, Oswar. "Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19." *The Indonesian Journal of Development Planning* 4.2 (2020): 126-150
13. Sugiyanto, W. P. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(IV), 1-10.
14. Fatimah s. 2019. Urgensi attachment pada perkembangan psikologis anak: suatu tinjauan psikologi perkembangan. Ya bunayya. Vol 1. No 1.
15. Amin, Mujiwat Kristiana, Dian Fadillah, M. (2020). Pengaruh Kelekatan Aman Anak Pada Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1 2021), 127–134. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504>
16. Groos, Jacquelyn T., Stern, Jessica A., Brett, Bonnie E., Casside, J. (2017). The multifaceted nature of prosocial behavior in children: Links with attachment
17. Nafratilawati, M. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Leyangan Kabupaten Semarang. *Jurnal: STIKES Ngudi Waluyo Ungaran*. Retrieved from <http://ejournalnwu.ac.id/article/view/1435905070>
18. Yusiana. 2012 dalam Manumbalang ST, Rompas S, Bataha YB. 2017. Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi pada Anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud . *e-journal Keperawatan (e-Kp)* Volume 5 Nomor 2, Agustus 2017

19. Hardiyanti D (2017). Proses Pembentukan Kelekatan pada Bayi . Pawiyatan 24 (2) (2017) 1-10. IKIP Veteran Semarang. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>
20. Masarik, A. S., & Conger, R. D. (2017). Stress and child development: A review of the Family Stress Model. *Current Opinion in Psychology*, 13, 85–90. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2016.05.008>
21. Hale, T., Webster, S., Petherick, A., Philips, T., & Kira, B. (2020). Oxford COVID-government response tracker.
22. Shockley, K. M., Clark, M. A., Dodd, H., & King, E. B. (2020). Work-family strategies during COVID-19: Examining gender dynamics among dual-earner couples with young children. *Journal of Applied Psychology*. <https://doi.org/10.1037/ap10000857>
23. Salsabila DP, Putri SAA, Nafia ZI Yuwono S. (2021). Parenting of Parents Working from Home During the Pandemic: Pengasuhan Anak Pada Orang Tua yang Bekerja dari Rumah Saat Pandemi Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology Vol 1 No 1